



PANCASILA DI TENGAH GLOBALISASI DAN DIGITALISASI : TANTANGAN DAN RELEVANSINYA BAGI GENERASI Z

Ernando Cesar Alajato¹, Amanda Safirah Siregar², M. Rajason Desvrioca³, Ni
Nengah Ayu Anggraeni⁴, Ardhia Fransiska Regeta⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung

E-mail: ernandoalajato052@gmail.com¹, amandasafirah8@gmail.com²,

muhammadrajason397@gmail.com³, nengahayu288@gmail.com⁴, ArdhiaRegeta@gmail.com⁵

Abstract. *The rapid development of technology and globalization has significantly influenced the mindset and behavior of Generation Z. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values among Generation Z and examine its relevance in the digital era. The research employs normative and empirical approaches, using a Likert-scale questionnaire distributed to 30 Generation Z respondents. The results indicate that the application of Pancasila values is categorized as good, with an average score of 4.07. The values of Divinity, Humanity, and Unity remain strongly upheld by young people, while the values of Democracy and Social Justice require further reinforcement, especially in terms of digital ethics and online participation. This study affirms that Pancasila remains relevant as a moral compass in modern society and should be internalized through creative and adaptive approaches that align with the characteristics of the digital generation.*

Keywords: Pancasila, Generation Z, Digital Ethics, Globalization, National Values

Abstrak. Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa perubahan besar dalam cara generasi Z berpikir dan berperilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z serta meninjau relevansinya di era digital. Pendekatan yang digunakan adalah normatif dan empiris, dengan metode kuesioner menggunakan skala Likert terhadap 30 responden generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila tergolong baik dengan rata-rata skor 4,07. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Persatuan masih kuat dipegang oleh generasi muda, sedangkan nilai Kerakyatan dan Keadilan Sosial memerlukan penguatan terutama dalam konteks etika bermedia dan partisipasi digital. Penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai pedoman moral di era modern dan perlu diinternalisasikan melalui pendekatan yang kreatif dan adaptif terhadap dinamika generasi digital.

Kata kunci: Pancasila, Generasi Z, Etika Digital, Globalisasi, Nilai Kebangsaan

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi berkembang sangat pesat pada era digitalisasi dan globalisasi saat ini, dan telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan hampir seluruh lini kehidupan menjadi lebih mudah diakses tanpa batasan ruang maupun waktu. Namun demikian, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan besar, terutama bagi Generasi Z yang hidup sepenuhnya dalam arus digital. Generasi Z merupakan kelompok

generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, Generasi Z memiliki karakteristik yang paling menonjol karena kehidupannya sangat lekat dengan teknologi digital, seperti penggunaan perangkat seluler, media sosial, dan internet sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari.¹ Pola hidup yang serba cepat dan instan ini sering kali menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan gaya berpikir, di mana aspek moral, etika, dan budaya lokal mulai terpinggirkan oleh pengaruh budaya global.

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus menjadi dasar ideologi dalam segala peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia. Pancasila merupakan landasan yang paling penting di Indonesia. Dalam hal ini, Pancasila menjadi landasan pola pikir, perilaku, serta norma yang secara langsung memengaruhi peraturan yang ada di negara ini, baik itu tertulis maupun tidak tertulis.² Dalam era globalisasi dan digitalisasi ini, Generasi Z memiliki tantangan besar untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan hidup dalam bermasyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraprilia dan Anggraeni (2020), implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda pada era globalisasi belum sepenuhnya berjalan secara optimal, karena pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup membuat sebagian generasi muda kurang memahami makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.³ Hal ini dapat menjadi bukti bahwasannya pemahaman terhadap Pancasila sering kali hanya bersifat secara tekstual, hanya terbatas pada hafalan lima sila tanpa penghayatan dan pengamalan terhadap relevansinya di kehidupan modern. Padahal nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila merupakan pedoman universal yang dapat menjadi dasar moral bagi generasi Z untuk menghadapi digitalisasi dan globalisasi dimana penuh dengan dinamika sosial, informasi yang cepat, dan beragam pengaruh global. Tantangan seperti individualism, penyebaran hoaks, perilaku konsumtif, serta menurunnya semangat persatuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu diterapkan di era digitalisasi dan globalisasi ini.

Dalam konteks tersebut, penting untuk menelaah bagaimana nilai-nilai Pancasila dipraktikkan oleh generasi Z di tengah arus digitalisasi dan globalisasi. Kajian ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana Pancasila masih berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber etika sosial bagi generasi Z. Hal ini penting karena Pancasila tidak hanya menjadi warisan ideologis bangsa, tetapi juga berperan sebagai kompas moral dan identitas nasional yang harus dijaga agar generasi muda tidak kehilangan arah di tengah perubahan zaman. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk menumbuhkan kembali semangat dan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, literasi digital yang berkarakter, serta penguatan budaya kebangsaan di lingkungan masyarakat maupun dunia maya.

¹ Husain, S., Nurhamni, N., Abdi, F. S., Maruf, M. Y. P., & Oktafiani, F. (2025). Mengantisipasi perubahan karakter Generasi Z di era digitalisasi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), hlm. 243.

² Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & Fitriyono, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. *Intelektiva*, 4(1), hlm. 22.

³ Nuraprilia, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), hlm. 449.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik nilai-nilai Pancasila di kalangan Gen Z pada era digital dan globalisasi?
2. Bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai panduan hidup Generasi Z?
3. Apa langkah yang diperlukan untuk menghidupkan kembali nilai Pancasila di kalangan Gen Z?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan empiris. Pendekatan normatif digunakan untuk menelaah nilai-nilai Pancasila secara konseptual sebagai dasar ideology bangsa serta landasan moral dalam kehidupan bernegara. Kajian ini dilakukan melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah atau buku yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, pendekatan empiris digunakan untuk melihat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi Z pada era digital dan globalisasi. Pendekatan ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden dari kalangan generasi Z guna mengetahui sejauh mana nilai-nilai Pancasila dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan skala Likert sebagai alat ukur dalam kuesioner untuk menilai tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung persentase, rata-rata dan kecenderungan jawaban untuk menggambarkan hasil penelitian secara objektif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana nilai-nilai Pancasila masih menjadi pedoman hidup generasi Z, serta menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan karakter dan pendidikan Pancasila di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan landasan atau pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan memang harus ditanamkan pada generasi penerus bangsa.⁴ Ada beberapa pandangan mengenai pengertian dari Pancasila, menurut Ir. Soekarno mengartikan bahwa Pancasila adalah isi dalam jiwa bangsa Indonesia yang secara turun temurun telah terpendam dan bisu oleh kebudayaan barat. Pancasila melalui perspektif ontologis memiliki objek adanya bangsa Indonesia berifat mutlak baik jasmani maupun rohani. Perspektif epistemologi Pancasila hadir sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dari kemajemukan. Pada perspektif aksiologi yaitu manfaat dari pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila, di dalamnya terdapat moral dan etika yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵ Pancasila dapat mendorong masyarakat untuk tetap menghargai norma-norma, menerapkan keadilan dalam berinteraksi digital, serta

⁴ Wijayanti, A. A., Syandhana, N. R. F., Shinkoo, S. H. L., & Fitriyono, R. A. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Intelektiva*, 4(1), 30.

⁵ Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila sebagai landasan Gen Z dalam mempertahankan nilai persatuan pada era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), hlm. 55.

mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan untuk menjaga identitas bangsa.⁶ Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara secara hukum tetapi juga pedoman hidup yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilainya bersifat terbuka dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan untuk diimplementasikan oleh generasi muda di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi di dunia saat ini berkembang sangat pesat. Kemudahan dalam mengakses informasi dan melakukan berbagai aktivitas kini sangat bergantung dengan kemajuan teknologi digital, hal ini berjalan seiring dengan arus globalisasi. Kemajuan tersebut menghasilkan banyak manfaat, seperti komunikasi yang lebih mudah dan peningkatan efisiensi dalam bekerja. Namun, di sisi lain hal ini menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak terkendali, menurunnya interaksi sosial secara langsung, dan menurunnya etika sosial di masyarakat. Berkaitan dengan Pancasila tantangan di era globalisasi dan digitalisasi ini memiliki Pengaruh terhadap setiap nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Masyarakat terkhusus generasi muda harus bersikap selektif dalam mengikuti Perkembangan globalisasi agar nilai-nilai luhur bangsa Indonesia tetap terjaga.⁷

Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi salah satu konsekuensi dari hadirnya era globalisasi dan digitalisasi ini. Misalnya, melalui teknologi seperti *smartphone* seseorang dapat mengakses beragam informasi dan melakukan aktivitas hanya dengan genggaman tangan mulai dari belajar, bekerja, hingga bersosialisasi. Kondisi ini membentuk gaya hidup serta pola pikir baru, terutama di dalam lingkup generasi Z yang tumbuh di era ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Deswita.dkk (2023) dimana beliau menjelaskan bahwa hanya dengan *handphone*, seseorang dapat mengakses internet, membuka situs media social yang disediakan dan dapat menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer atau *handphone*. Hal ini bisa dikatakan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap media social sudah sangat mewabah. Tidak hanya itu pelanggaran dalam dunia maya juga sering terjadi, mereka tak jarang sering lupa atau sedikit abai terhadap etika. Padahal, penerapan etika sangat penting untuk dijaga baik di dunia nyata maupun di dunia maya⁸. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai ideologi yang mampu menjadi pedoman moral di tengah perubahan global. Nilai-nilai dasar seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial menjadi landasan dalam membentuk perilaku warga negara yang beretika, toleran, dan cinta tanah air. Generasi Z sebagai generasi digital diharapkan tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga mampu menyeleksi pengaruh budaya asing dengan berpegang pada nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di rentang tahun 1997 sampai dengan 2012, atau bisa dikatakan generasi Z lahir setelah generasi *millennium* atau generasi Y.

⁶ Erfina, E., Dwiyanti, K. V., & Hasan, Z. (2025). *Relevansi Pendidikan Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi*. **Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik**, 2(6), 245–250.

⁷ Eliza, K. M., Sari, S., Hellenia, S., Tianasati, F., & Hasan, Z. (2024). *Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi*. **Journal of Law and Nation (JOLN)**, 3(2), 341–350.

⁸ Deswita, D., Kurniasari, N., Kusuma, A. P., Atiyah, R., Risnawati, Y., & Nurhasanah, N. (2023). Sosialisasi perkembangan pola pikir remaja di era globalisasi dan teknologi. *Journal of Social Outreach: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hlm. 70.

Dalam rentang tahun itu dapat dilihat bahwa generasi Z lahir dan berkembang pada saat perkembangan teknologi. Dimana media sosial, internet, dan teknologi sangat melekat dengan generasi ini. Hal ini membuat generasi Z lebih unggul dibandingkan dengan generasi sebelumnya, dengan berkembang pada era perkembangan teknologi generasi Z mampu untuk mengekspresikan kreatifitas mereka serta berinovasi, selain itu generasi Z memiliki kelebihan yang relatif lebih mandiri dibandingkan generasi sebelumnya dengan adanya perkembangan teknologi. Hal positif seperti ini pastinya sejalan dengan dampak negatif dari digitalisasi, globalisasi dan perkembangan teknologi di era saat ini bagi generasi Z. Hal ini yang menjadi tantangan generasi Z di Indonesia untuk tetap berpegang teguh dengan Implementasi Pancasila dalam kehidupannya.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai Pancasila diterapkan oleh Generasi Z sebagai panduan hidup di era digital dan globalisasi. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 responden dari kalangan generasi Z, diperoleh gambaran bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,07 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z masih memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai dasar bangsa, meskipun hidup di era digital yang sarat dengan perubahan sosial dan budaya.

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, mengandung nilai spiritual dan etis yang menjadi fondasi kehidupan bernegara. Implementasi nilai Ketuhanan berarti bahwa negara Indonesia berdiri di atas fondasi religiusitas yang inklusif, serta menjamin kebebasan dan kesetaraan seluruh pemeluk agama dan kepercayaan dalam kehidupan publik¹⁰. Hal ini selaras dengan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ini memperoleh skor rata-rata 4,26 tertinggi dibandingkan nilai-nilai lainnya. Sebagian besar responden memperlihatkan sikap menghargai perbedaan keyakinan di media sosial, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, serta membiasakan diri berdoa dan bersyukur dalam aktivitas sehari-hari, termasuk saat berinteraksi di dunia digital.

Hal ini menandakan bahwa aspek spiritual masih cukup baik dalam diri generasi Z. Nilai Ketuhanan berperan sebagai fondasi moral yang menumbuhkan kesadaran etis, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Dengan demikian, meskipun generasi Z hidup di era serba cepat dan modern, nilai Ketuhanan tetap menjadi kompas moral yang menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan.

2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” memuat segala bentuk unsur kemanusiaan yang dapat diaplikasikan sebagai asas-asas kehidupan. Terlebih menghadapi tantangan globalisasi, banyak ancaman bahaya dalam bermasyarakat dan bernegara. Maka dari itu diharapkan setiap individu dapat mengakui dan

⁹ Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik generasi Z dan kesiapan dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), hlm. 60-61.

¹⁰ Zainudin Hasan, *Pancasila dan Kewarganegaraan* (Cilacap: CV. Alinea Edumedia, 2025), hlm.67.

memperlakukan sesama sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai Makhluk sosial.¹¹ Integrasi nilai “adil dan beradab” dalam sila kedua Pancasila merupakan kunci etis-filosofis bagi terbentuknya masyarakat yang manusiawi dan berkeadilan¹². Nilai kemanusiaan menegaskan pentingnya penghargaan terhadap martabat setiap individu serta penerapan etika sosial dalam berbagai bentuk interaksi, termasuk di ranah digital.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai ini memperoleh skor rata-rata 4,03 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusaha untuk bersikap sopan, menghargai perbedaan pandangan, dan menjauhi ujaran kebencian di media sosial. Namun, partisipasi generasi Z dalam kegiatan sosial daring masih tergolong pasif. Mereka cenderung mengekspresikan empati melalui opini atau dukungan moral, tetapi belum banyak terlibat dalam aksi sosial yang nyata. Hal ini mencerminkan perlunya penguatan karakter kemanusiaan yang lebih aktif dan berkesinambungan, agar nilai tersebut tidak hanya berhenti pada kesadaran moral, melainkan juga diwujudkan dalam tindakan konkret di dunia digital.

3. Nilai Persatuan Indonesia

Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi, nilai persatuan menjadi benteng penting bagi keutuhan bangsa. Nilai ini memperoleh rata-rata 4,18 menunjukkan bahwa generasi Z memiliki rasa bangga terhadap identitas nasional dan menghormati keberagaman budaya Indonesia. Nasionalisme dalam konteks Pancasila adalah kesetiaan pada bangsa dan tanah air tanpa mengabaikan kemajemukan etnis, agama dan budaya yang ada dalam tubuh bangsa Indonesia¹³. Bentuk penerapan nilai persatuan tampak melalui partisipasi mereka dalam membagikan konten positif tentang Indonesia, mendukung kegiatan kebudayaan, dan menolak konten yang bersifat provokatif. Nilai persatuan inilah yang menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah derasnya arus globalisasi.

Implementasi nilai Persatuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak hanya berupa slogan atau retorika kebangsaan, tetapi harus direalisasikan dalam segala aspek. Misalnya dalam media digital harus menjadi ruang integrative, bukan alat disinformasi dan pemecah belah¹⁴. Sila ketiga memiliki enam nilai utama yang perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, sikap rela berkorban, cinta tanah air, rasa kebangsaan, serta upaya menjaga ketertiban dunia, dan nilai-nilai lainnya. Dengan menghayati dan menerapkan nilai-nilai dalam sila ketiga tersebut, masyarakat diharapkan mampu

¹¹ Ramadani, A. C., Az-Zahra, F., & Mawarni, H. D. (2023). *Implementasi nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat*. Volume, 2(5), 350.

¹² Zainudin Hasan, *Pancasila dan Kewarganegaraan* (Cilacap: CV. Alinea Edumedia, 2025), hlm. 77.

¹³ Ibid., hlm. 77.

¹⁴ Ibid., hlm. 80.

menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotism, sekaligus mendorong terciptanya cita-cita bangsa Indonesia¹⁵.

4. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Dalam ruang digital, nilai kerakyatan tercermin dari cara seseorang berpartisipasi dalam diskusi publik, menyalurkan aspirasi, dan menghormati perbedaan pendapat. Nilai ini memperoleh rata-rata 3,88 yang merupakan skor terendah di antara indikator lain. Artinya, masih ada tantangan dalam membangun kesadaran partisipatif yang sehat di ruang maya. Kebebasan berekspresi di media sosial sering kali tidak diimbangi dengan kebijaksanaan dan tanggung jawab moral. Sejalan dengan pengertian dari nilai musyawarah dimana musyawarah adalah cara bernegara yang mengedepankan keterlibatan, kesetaraan, penghargaan terhadap pendapat, dan pencapaian mufakat.¹⁶ Oleh karena itu, nilai kerakyatan perlu diarahkan agar partisipasi digital generasi Z lebih bersifat konstruktif, mengedepankan musyawarah, dan menjunjung prinsip etika komunikasi publik.

5. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan sosial mencerminkan keseimbangan dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam ruang digital. Rata-rata skor 3,97 menunjukkan bahwa generasi Z memiliki kesadaran sosial yang baik, terutama dalam menolak perilaku diskriminatif dan mendukung kegiatan sosial daring seperti penggalangan dana dan kampanye kemanusiaan. Hal ini selaras dengan nilai kepedulian sosial, dimana mengandung nilai solidaritas dan kepedulian terhadap kelompok rentan, seperti fakir miskin, penyandang disabilitas, anak terlantar, dan masyarakat adat¹⁷.

Namun, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial masih perlu ditingkatkan. Generasi Z perlu didorong untuk tidak hanya memahami konsep keadilan sosial, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Penguatan empati digital menjadi langkah penting dalam membangun ruang maya yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Relevansi dan Pemahaman Pancasila di Era Digital dan Globalisasi

Dalam era globalisasi serta digitalisasi ini, media massa dan teknologi komunikasi memungkinkan individu untuk terhubung dengan informasi di seluruh dunia. Hal ini dapat menyebabkan generasi Z menjadi mengikuti budaya yang sedang populer oleh

¹⁵ Rahmadhani, A. D. N., Jannah, A. C., & Fadhila, R. N. (2023). *Implementasi nilai Pancasila sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat*. **Indigenous Knowledge**, 2(5), 393.

¹⁶ Ibid., hlm. 85.

¹⁷ Ibid., hlm. 91.

negara maju dan meninggalkan budaya dari negara sendiri¹⁸. Telepas dari itu, Pancasila bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilainya tidak kaku, melainkan mampu bertransformasi mengikuti tantangan era digital tanpa kehilangan makna dasarnya. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata 4,05 dalam aspek relevansi dan pemahaman Pancasila. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi Z memahami Pancasila sebagai pedoman moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan digital, termasuk dalam memilah informasi, menolak hoaks, dan menjaga etika bermedia sosial.

Penanaman dan Penguatan Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Z

Nilai ini memperoleh rata-rata 4,16 menunjukkan bahwa generasi Z menyadari pentingnya pendidikan Pancasila yang disesuaikan dengan Perkembangan teknologi. Mayoritas responden mendukung upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui media social dan konten digital yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Pancasila perlu dikemas melalui pendekatan pendidikan karakter digital. Pembelajaran nilai-nilai kebangsaan tidak cukup hanya bersifat teoritis di ruang kelas, tetapi harus diintegrasikan dalam praktik penggunaan teknologi sehari-hari, seperti etika bermedia social, sikap toleran, dan tanggung jawab digital.

Pendidikan Pancasila bukan hanya bertujuan untuk menanamkan pengertian dan pemahaman tentang Pancasila dan makna nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengajak kita untuk mengamalkan atau menerapkannya. Pengamalan tidak hanya dilihat secara normatif, tetapi juga dilihat secara empiris dalam praktik kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara nyata sehari-hari.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan normatif dan empiris terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z pada era digital dan globalisasi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, praktik nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z berada pada kategori baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa generasi muda masih mengamalkan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Persatuan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun ruang digital. Meskipun demikian, penerapan nilai Kerakyatan dan Keadilan Sosial masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal partisipasi sosial dan kepedulian terhadap sesama di media digital.

Kedua, Pancasila berfungsi sebagai panduan moral dan etika hidup bagi generasi Z di tengah kemajuan teknologi. Nilai-nilainya menjadi dasar dalam bersikap, berinteraksi, dan mengambil keputusan di dunia digital. Pancasila berperan sebagai filter etis yang menuntun generasi muda agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif tanpa meninggalkan jati diri kebangsaan. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi ideologi yang hidup dan relevan di tengah perubahan sosial yang dinamis. Ketiga, untuk

¹⁸ Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). *Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila*. **JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa – Research Findings, Literature Review, and Systematic Review**, 2(1), 75.

¹⁹ Rindjin, K. (2019). *Pendidikan Pancasila*. PT Gramedia Pustaka Utama., hlm . 12.

PANCASILA DI TENGAH GLOBALISASI DAN DIGITALISASI : TANTANGAN DAN RELEVANSINYA BAGI GENERASI Z

menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, diperlukan pendekatan yang kreatif, modern, dan kontekstual. Penanaman nilai tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui media digital, konten kreatif, serta kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif generasi Z. Upaya ini akan membantu menjadikan Pancasila tidak sekadar sebagai simbol atau konsep, melainkan sebagai nilai yang benar-benar dihidupi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa generasi Z memiliki potensi besar sebagai penerus bangsa yang berkarakter Pancasila. Dengan dukungan pendidikan nilai yang adaptif dan lingkungan sosial yang kondusif, Pancasila akan terus menjadi kekuatan moral dan ideologis bangsa Indonesia di era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik generasi Z dan kesiapan dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), hlm. 60-61.
- Deswita, D., Kurniasari, N., Kusuma, A. P., Atiyah, R., Risnawati, Y., & Nurhasanah, N. (2023). Sosialisasi perkembangan pola pikir remaja di era globalisasi dan teknologi. *Journal of Social Outreach: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hlm. 70.
- Eliza, K. M., Sari, S., Hellenia, S., Tianasati, F., & Hasan, Z. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 3(2), 349.
- Erfina, E., Dwiyaniti, K. V., & Hasan, Z. (2025). Relevansi Pendidikan Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 245–250.
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & Fitriyono, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. *Intelektiva*, 4(1), hlm. 22.
- Hasan, Z. (2025). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Cilacap: CV. Alinea Edumedia, hlm.67.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa – Research Findings, Literature Review, and Systematic Review*, 2(1), 75
- Husain, S., Nurhamni, N., Abdi, F. S., Maruf, M. Y. P., & Oktafiani, F. (2025). Mengantisipasi perubahan karakter Generasi Z di era digitalisasi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), hlm. 243.

- Nurapriila, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), hlm. 449.
- Putri, A. H., Nugroho, D. C. M., Hata, M., Fadilah, M. Z., Septrian, R. F. R., & Furnamasari, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Pancasila terhadap digitalisasi pendidikan di Indonesia*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2610–2618.
- Rahmadhani, A. D. N., Jannah, A. C., & Fadhila, R. N. (2023). *Implementasi nilai Pancasila sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat*. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 393.
- Ramadani, A. C., Az-Zahra, F., & Mawarni, H. D. (2023). *Implementasi nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat*. 2(5), 350.
- Rindjin, K. (2019). *Pendidikan Pancasila*. PT Gramedia Pustaka Utama., hlm . 12.
- Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila sebagai landasan Gen Z dalam mempertahankan nilai persatuan pada era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), hlm. 55.
- Wijayanti, A. A., Syandhana, N. R. F., Shinkoo, S. H. L., & Fitriyono, R. A. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Intelektiva*, 4(1), 30.